

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kusuma dan Dwitagama (2012 hlm. 9) mengatakan bahwa “Penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas. Penelitian tindakan pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-riset-tindakan-riset-tindakan”, yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah”. Simbolon dkk, (1999 hlm. 6) mengemukakan bahwa PTK dapat didefinisikan:

Sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Masalah Penelitian Tindakan Kelas harus berawal dari guru itu sendiri yang berkeinginan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajarannya disekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Alasan peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas karena dalam suatu kelas tersebut selama melihat pembelajarannya begitu banyak kekurangan dalam melaksanakan, khususnya pada siswa. Dalam berbagai aspek khususnya dalam kerjasama, hal ini patut ditindak untuk kelancaran dalam pembelajaran, suatu pembelajaran dinyatakan berhasil ketika guru menerangkan materi dan siswa bisa menyerap berbagai apa yang dipaparkan oleh guru. Dengan tindakan-tindakan yang akan direncanakan peneliti sangat berharap adanya perubahan dan peningkatan yang baik pada perilaku kerjasama khususnya pada kelas. Tidak hanya dengan penelitian tindakan kelas, ditambah dengan menggunakan model-model pembelajaran. Model pembelajaran yang membuat aktif sangat diperlukan untuk kebutuhan gerak siswa khususnya dalam perilaku kerjasama. Penerapan model *Teaching Games For Understanding (TGFU)* yang akan dilaksanakan untuk dapat meningkatkan, karena pada model ini diarahkan untuk permainan dalam materi

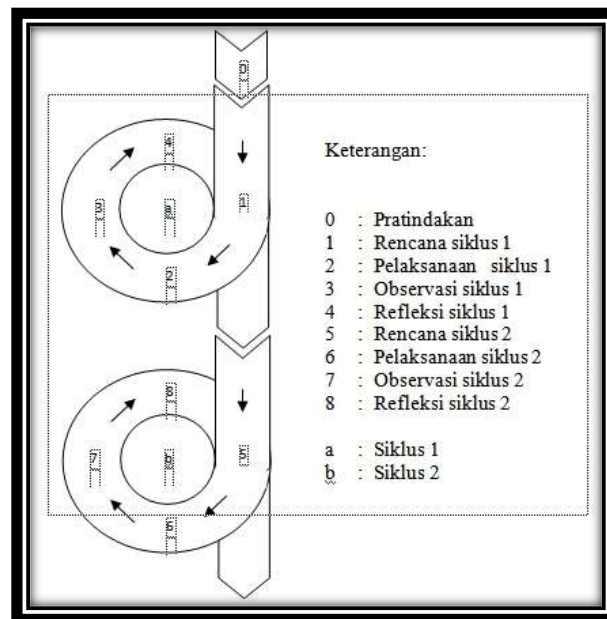
ajar yang disampaikan, dengan permainan siswa akan bisa mengikutinya dari awal sampai akhir pembelajaran berlangsung.

B. Desain Penelitian

Ada beberapa desain yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), akan tetapi penelitian ini peneliti menggunakan desain yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart.

Wijaya K dan Dedi D (2012, hlm. 21) mengemukakan bahwa:

Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.



Gambar 3.1 Desain PTK Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: <http://www.blogpendidikan.net/2013/02/desain-metode-penelitian-tindakan-kelas.html>

Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Pengertian siklus pada kesempatan adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan pengamatan dan refleksi. Didalam terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus bergantung kepada permasalahan yang diselesaikan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Jamblang, Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon

Objek Penelitian ini adalah peningkatan perilaku kerjasama dalam pembelajaran aktivitas permainan futsal melalui model *Teaching Games For Understanding* di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Jamblang, Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

D. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jamblang, yang beralamat di Jalan. Nyi Mas Rarakerta No. 33 Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMAN 1 Jamblang pada kelas XI IPA 1, waktu penelitian ini adalah sesuai dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan (PJOK), sehingga tidak mengganggu pembelajaran berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014, hlm. 148) mengatakan bahwa “Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur inilah yang disebut Instrumen penelitian”. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observer

Nasution (1988) dalam buku Sugiyono (2014 hlm. 310) mengatakan bahwa “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya

3. *Game Performance Assesment Instrument (GPAI).*

Griffin, Mitchell dan Oslin (1997) mengemukakan suatu instrument penelitian yang diberi nama *Game Performance Assesment Instrument (GPAI)*. Untuk selanjutnya (*GPAI*) diterjemahkan kedalam bahasa indonesia menjadi Instrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat (IPPB). Tujuannya untuk membantu para guru mengobservasi dan mendata perilaku penampilan bermain sewaktu permainan berlangsung. Michael W. Metzler (2000, hlm. 362) ialah “instrumen Instrumen Penilaian Penampilan Bermain disingkat (IPPB) adalah contoh umum yang dapat beradaptasi dalam tipe pertandingan untuk menilai pengetahuan taktis siswa”.

Griffin, Mitchell dan Oslin (1997) dalam Michael W. Metzler (2000, hlm. 362) ada tujuh komponen yang diamati untuk mendapatkan gambaran tentang penampilan bermain siswa pengamatan untuk cabang olahraga permainan, sebagai berikut:

1. Membuat keputusan (*decesion making*), membuat pilihan-pilihan yang sesuai tentang apa yang harus dilakukan dengan bola selama pertandingan.
2. Melaksanakan Keterampilan (*Skill Execution*), penampilan yang efisien dari keahlian yang terpilih.
3. Memberi dukungan (*support*), pergerakan tanpa bola ke posisi untuk menerima umpan saat pemain di tim dapat kepemilikan posisi.
4. Pokok (*Base*), kembalinya pemain yang sesuai pada posisi “home” atau “recovery” antara usaha keterampilan.
5. Mengatur (*Adjust*), pergerakan dari pemain, baik menyerang atau bertahan, yang dibutuhkan oleh aliran pertandingan.
6. Melapis teman (*cover*), dukungan pertahanan pada pemain dengan hati-hati atau menggerakkan bola (atau objek)
7. Jaga atau Perhatikan (*Guard or Mark*), bertahan melawan musuh yang memegang bola atau yang tidak memegang bola.”.

Griffin, Mitchell, dan Oslin dikutip oleh (Sucipto, hlm. 103) mengemukakan Aspek yang diobservasi dalam *GPAI* termasuk perilaku yang

mencerminkan kemampuan pemain untuk memecahkan masalah taktis permainan futsal dengan tuntutan situasi permainan, melaksanakan jenis keterampilan yang dipilihnya. Keuntungan dari *GPAI* adalah sifatnya fleksibel. Guru dapat menentukan sendiri komponen apa saja yang perlu diamati sesuai dengan apa yang menjadi ini permasalahan yang akan diberikan pada saat itu. Berdasarkan pengertian tersebut maka peneliti memilih mengambil tiga komponen untuk mengukur perilaku kerjasama dalam keterampilan bermain futsal sebagai berikut:

1. Membuat keputusan (*decesion making*)
Membuat pilihan-pilihan yang sesuai tentang apa yang harus dilakukan dengan bola selama pertandingan.
2. Memberi dukungan (*support*), pergerakan tanpa bola ke posisi untuk menerima umpan saat pemain di tim dapat kepemilikan (keuntungan) posisi.
3. Melapis teman (*cover*), dukungan pertahanan pada pemain dengan hati-hati atau menggerakkan bola

Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan penjelasan sebagai berikut:

- a) Membuat Keputusan
Dalam permainan siswa dituntut untuk berfikir cepat, ketika mendapatkan bola siswa harus mengetahui akan diberikan pada siapa, kemudian keuntungannya melihat situasi menguntungkan untuk tim segera diberikan, hal ini menyangkut kedalam perilaku kerjasama.
- b) Memberi Dukungan (*support*)
Setiap tim atau teman baiknya saling mengingatkan ketika situasi menyerang, bertahan, komunikasi dalam satu timnya, memberikan semangat tidak saling menyalahkan, hal ini dilengkapi menyangkut perilaku kerjasama.
- c) Melapis Teman (*cover*)
Ketika melihat teman satu tim mengalami kesulitan untuk mengoper, maka langsung mendekat untuk meminta bola, kemudian jika posisi bertahan maju kedepan, maka langsung tutup ruang gerak oleh teman terdekat posisi tersebut, hal ini menyangkut perilaku kerjasama.

Tabel 3.3
LEMBAR OBSERVASI
Siklus..... Pertemuan.....

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tiga komponen *Games Performance Assesment Instrumen (GPAI)*

No	Nama	Membuat Keputusan (<i>decision making</i>)			Memberi dukungan (<i>support</i>)			Melapis teman (<i>cover</i>)			Jumlah
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											

F. Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ada empat tahapan penting yang dilakukan dalam setiap siklusnya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila dalam melakukan satu siklus hasilnya tidak terdapat perubahan, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya untuk adanya perubahan hasil yang meningkat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan siklus tindakan, didalamnya terdapat beberapa tahap kegiatan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi dan revisi pembelajaran melalui diskusi bersama-sama dengan praktisi di lapangan, untuk mengembangkan rencana tindakan sebagai umpan balik rencana pembelajaran berikutnya. Itulah empat aspek pokok dalam penelitian tindakan (Madya 2006 hlm. 59), selanjutnya diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat pembelajaran, seperti program pembelajaran, alat-alat mendukung.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri dari:

a. Pra Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran berperan sebagai observer melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan melihat proses pembelajaran, semua permasalahan di lapangan ditemui selanjutnya dibahas untuk menentukan permasalahan dan alternatif permasalahan masalahnya, alternatif permasalahan hasil diskusi peneliti dengan guru mata pelajaran, hal ini sebagai bahan alat membantu untuk merancang tindakan yang tepat pada saat penelitian berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru mata pelajaran, dari pra observasi dibuat dalam bentuk konferensi portofolio sebagai berikut:

Tabel 3.4 Lembar Konferensi Portofolio

Permasalahan	Alternatif Permasalahan
-	-
-	-
-	-
-	-

b. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan strategi pembelajaran dalam menerapkan pembelajaran, membuat rancangan program pembelajaran untuk menyampaikan materi-materi pada setiap siklusnya, tahap perencanaan adalah menyusun rencana tindakan atau penelitian. Adapapun bentuk perencanaan seperti, membentuk jadwal pembelajaran,

program pembelajaran, menyiapkan sarana pra sarana akan digunakan pada saat penelitian berlangsung, hasil pembelajaran siswa berkaitan dengan TGfU yang akan peneliti terapkan, menyiapkan instrumen pengamatan dan praktik.

c. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah proses penerapan dari apa yang sudah direncanakan pada saat awal penelitian, termasuk kedalam praktik guna untuk memperbaiki proses pembelajaran pada perilaku kerjasama dengan menggunakan TGfU kedalam permainan aktivitas permainan futsal. Selama proses pembelajaran menerapkan program pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti, dan akan diamati oleh observer menggunakan instrumen pengamatan, berupa lembar observasi yang telah disiapkan.

d. Pengamatan (*observing*)

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran SMA Negeri 1 Jombang dengan menggunakan lembar observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran pada perilaku kerjasama dalam aktivitas permainan futsal menggunakan model TGfU. Langkah ini diambil untuk mendapatkan data penelitian yang sesuai dengan kenyataan dihadapi.

e. Tahap Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil dari tindakan dengan menggunakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti bersama guru mata pelajaran dapat membantu melakukan revisi untuk memperbaiki penelitian yang dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan.

3) Tahap Akhir

Pada tahap ini seluruh data-data terkumpul pada setiap siklus pada masing-masing pertemuannya, sehingga diperoleh siklus yang tepat dan berkecukupan dalam meningkatkan perilaku kerjasama. Hasil siswa telah dicapai kemudian direfleksikan dengan menilai pembelajaran, dan merevisi pembelajaran hingga tercapainya proses pembelajaran yang meningkat.

G. Pengumpulan Data

Kusumah dan Dwitagama (2012, hlm. 61) mengemukakan mengenai pengumpulan data, sebagai berikut:

Data itu dapat diperoleh melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang diteliti. Jenis data yang akan dikumpulkan dan akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran yang dicobakan, dapat bersifat kualitatif, kuantitatif atau kombinasi keduanya.

Pada penelitian ini cara pengumpulan data dilakukan dengan observasi, Catatan Lapangan (*anecdotal record*) berupa rangkuman kejadian langsung dalam pembelajaran, lembar pengamatan kerampilan bermain melalui *Game Performance Assesment Instrument (GPAI)*, dan dokumentasi berupa rekaman foto.

1. Lembar Observer

Data diperoleh dari lembar observer aktivitas selama pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir dilakukan oleh observer guru mata pelajaran.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu alat ukur dalam penelitian tindakan kelas yang banyak digunakan oleh peneliti. Catatan ini berisi tentang pembelajaran pada penerapan TGfU dalam permainan futsal di kelas XI SMA N 1 Jamblang, Kabupaten Cirebon. Hal ini perlu diteliti ketika pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhirnya, melihat segi kekurangan yang dialami peserta didik, serta kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk di tindak lanjuti proses belajar mengajar, sehingga peneliti ada bahan untuk mencari solusi permasalahan yang dialami siswa.

3. Lembar pengamatan kerampilan bermain melalui *Game Performance Assesment Instrument (GPAI)*

Sugiyono, (2015, hlm. 310) mengklasifikasikan observasi menjadi: “observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*)”. Lembar

observasi dibuat dengan mengacu kepada *Game Performance Assesment Instrument (GPAI)*, dengan pertimbangan dosen pembimbing untuk mengetahui perilaku kerjasama siswa dalam model TGfU pada aktivitas permainan futsal.

4. Dokumentasi

Sugiyono (2015, hlm. 329) mengemukakan bahwa “dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Dalam penelitian ini dokumentasi dijadikan sebagai bukti hasil dari penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran konkret mengenai partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menyimpulkan hasil tes yang telah diberikan. Foto berfungsi untuk merekam berbagai kegiatan penting di dalam kelas dan menggambarkan partisipasi siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.

H. Analisis Data

Filsafat yang mendasari penelitian tindakan mengatakan bahwa analisis data dilakukan melalui diskusi tentang kriteria, ruang lingkup penelitian serta tingkah laku yang diteliti. Wijaya K dan Dedi D (2012 hlm. 83) mengemukakan bahwa “Analisis adalah memberikan makna/arti terhadap apa yang telah terjadi didalam kehidupan/kelas sesungguhnya. Tingkah laku yang diperinci hanya menunjukkan berapa orang melakukan sesuatu, tetapi bukan alasan ia melakukannya”.

Untuk dapat menjelaskan, maka analisis harus melihat seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek lainnya. “Memberi makna” berarti menentukan apa yang disebut sebagai makna, menerangkan mengapa tindakan disebut sebagai bermakna sedangkan yang lain tidak, dan bagaimana tindakan-tindakan dibidang pendidikan yang diteliti mendekati kebermaknaan tersebut.

Guru memulai gagasan untuk meningkatkan praktik pendidikan. Kelompok validasi kemudian akan sampai pada kesimpulan bahwa tingkah laku atau tindakan-tindakan tertentu meningkatkan praktik pendidikan dengan jalan membandingkan kriteria yang telah ditentukan dengan tindakan-tindakan atau tingkah laku yang terlihat. Guru/Peneliti kemudian dapat mencoba memberi makna terhadap apa yang terjadi didalam keadaan sesungguhnya dikelas, dan bukan hanya memberi informasi secara statistik mengenai berapa kali bentuk tindakan yang terjadi. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan dilakukan dengan cara menganalisis, mensistensis, menerangkan, dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data didalamnya melibatkan pengkatagorian dan pengklasifikasikan. Hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan perilaku kerjasama dalam pembelajaran aktivitas permainan futsal. Menyimpulkan data dan memverifikasi seluruh data.

I. Validasi Data

Salah satu cara untuk terlihat derajat kepercayaan suatu penelitian adalah validitas, pada Penelitian Tindakan Kelas validitas merujuk pada drajat kepercayaan proses dan hasil. Menurut Wiraatmaja (2009, hlm. 168), untuk menguji Penelitian Tindakan Kelas dapat dilakukan dengan *triangulasi*, *member chek*, *audit trail*, dan *expert opinion*.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan dengan hasil mitra peneliti yang terlibat dalam semua proses penelitian. Sumber lain menyatakan bahwa triangulasi adalah membandingkan persepsi sumber data atau informasi yang satu dengan yang lain di dalam/mengenai situasi yang sama (Kusumah dan Dwitagama, 2012 hlm.37). Triangulasi dapat dilakukan dengan teknik yang berbeda Nasution (2003, hlm. 115) yaitu

wawancara, observasi dan dokumen, Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran dan juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

2. *Member check*

Data-data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini, kemudian dilakukan pemeriksaan kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi. Validasi dengan member check, data-data yang berupa keterangan, informasi, atau penjelasan itu hasilnya bersifat tetap atau berubah. Apabila data-data yang diperoleh bersifat tetap maka data-data tersebut kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Audit trail* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan mendiskusikan kepada pembimbing dan mitra peneliti. Data-data yang diperoleh dapat dilihat kebenarannya dengan melakukan *audit trail*, yaitu dengan cara memeriksa data-data yang diperoleh apakah masih ada dapat berupa metode atau prosedur yang dipakai, dan juga kemungkinan kesalahan dalam mengambil kesimpulan. Validasi *audit trail* dapat dilakukan dengan memeriksa atau membandingkan dengan catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti lain dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

4. *Expert opinion*.

Expert opinion adalah pengecekan terakhir terhadap kesalahan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada dosen pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan.